



**MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK UNTUK MENYUSUN RPP
MELALUI BIMBINGAN SUPERVISI DI SMP NEGERI 2
MUKO-MUKO BATHIN VII**

Ramaili

SMP Negeri 2 muko-Muko Bathin VII

email: ramailiramli1970@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan merencanakan pembelajaran merupakan suatu kompetensi akademik yang perlu dikembangkan secara profesional oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 2 Muko-Muko Bathin VII menyusun RPP Melalui kegiatan bimbingan supervisi. Penelitian menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus meliputi kaedah PTS yaitu Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi disetiap siklusnya. dengan pengolahan data secara deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru SMP Negeri 2 Muko-Muko Bathin VII. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan guru menyusun RPP melalui bimbingan supervisi. Peningkatan kemampuan terlihat dari hasil evaluasi dengan menerapkan bimbingan supervisi terhadap guru pada siklus I, dan siklus II. Guru menunjukkan keseriusan dan memahami penyusunan RPP Kurikulum 2013 setelah mendapatkan bimbingan penyusunan RPP Hasil tindakan masing-masing daur diperoleh gambaran hasil daur 1 nilai rata 63.75, dan daur 2 nilai rata-rata 77.50. Ada kenaikan nilai tuntas dari 50% menjadi 100%. Dengan demikian dapat di tegaskan bahwa bimbingan supervisi dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru SMP Negeri 2 Muko-Muko dalam menyusun RPP.

Kata Kunci :
*Kompetensi
Pegagik Guru,
RPP, Supervisi*

ABSTRACT

The ability to plan lessons is an academic competency that teachers need to develop professionally. This study aims to improve the pedagogical competence of teachers at SMP Negeri 2 Muko-Muko Bathin VII in preparing lesson plans through supervision activities. This study used a School Action Research (PTS) design. This study was carried out in two cycles including PTS principles, namely planning, implementing, observing, and reflecting in each cycle. with descriptive qualitative data processing. The research subjects were teachers of SMP Negeri 2 Muko-Muko Bathin VII. Data collection techniques through observation, interviews, and document analysis. The results showed an increase in the ability of teachers to prepare lesson plans through supervisory guidance. The increase in ability can be seen from the results of the evaluation by applying supervisory guidance to teachers in cycle I and cycle II. The teacher shows seriousness and understands the preparation of RPP Curriculum 2013 after receiving guidance for the preparation of RPP. The results of the actions of each cycle show the results of cycle 1 with an average value of 63.75, and cycle 2 with an average value of 77.50. There is an increase in the total value from 50% to 100%. Thus it can be emphasized that supervision guidance can be used as an alternative to improve the pedagogical ability of SMP Negeri 2 Muko-

Keywords:
*Teacher Pegagik
Competence, RPP,
Supervision*



Muko teachers in preparing lesson plans

PENDAHULUAN

Guru merupakan profesi yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu ditandai dengan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Jika guru dapat mengelola kelas dan memberikan layanan belajar dengan baik, maka kegiatan pembelajaran di sekolah akan berhasil. Dengan kata lain, keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas guru. Aktivitas guru yang akan memberikan layanan belajar yang berkualitas tentu membutuhkan pemahaman akan konsep belajar dan pengembangan kurikulum dalam bentuk penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan implementasinya dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu kompetensi guru harus terus menerus dibina dan dikembangkan sehingga guru mampu menghasilkan pendidikan yang bermutu.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016, tentang standar proses menyatakan perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting sebelum penerapan pembelajaran. Oleh karena itu, guru di setiap pembelajaran berkewajiban menyusun RPP secara lengkap serta sistematis supaya pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, mengasyikkan, menantang, memotivasi siswa buat berpartisipasi aktif, dan menyajikan ruang untuk mengembakan prakarsa, kreativitas, serta kemandirian cocok dengan bakat, atensi serta pertumbuhan raga dan psikologis siswa. Perencanaan yang maksimal sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran berjalan secara efisien. Perencanaan pembelajaran diwujudkan dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Komponen RPP di susun dari komponen berikut; (a) Identitas sekolah, (b) Identitas mata pelajaran, (c) Kelas/ semester, (d) Materi Pokok, (e) Alokasi waktu, (f) Tujuan pembelajaran, (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (h) materi pembelajaran, (i) metode pembelajaran, (j) media pembelajaran, (k) sumber belajar, (l) langkah-langkah pembelajaran, (m) penilaian hasil pembelajaran (Permendikbud, 2016). Perencanaan Pembelajaran merupakan titik awal dari upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Kenyataannya, dalam hal membuat perencanaan pembelajaran secara umum guru belum sepenuhnya mampu secara profesional. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru belum memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap. Jikapun ada, perangkat yang digunakan belum maksimal, bahkan kebanyakan perangkat yang ada bukan buatan sendiri. Guru belum mampu menyusun RPP yang mengacu pada pedoman standar isi. Bahkan ada guru yang melaksanakan pembelajaran tidak berpedoman kepada RPP. Masih banyak guru yang beranggapan tidak penting menyusun RPP dalam pembelajaran.

Sebagian guru sudah memiliki RPP namun bukan rancangan sendiri. Umumnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diperoleh melalui, (1) meminjam pada guru sekolah lain yang kondisi peserta didiknya tidak sama, sehingga RPP tidak tepat dan tidak sesuai untuk dilaksanakan dan diterapkan di sekolah, (2) *copy paste* dari internet sehingga isinya tidak sesuai dengan tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar, (3) menggunakan RPP yang berasal dari LKS yang beredar yang kurang dapat dipertanggungjawabkan karena tidak dibuat oleh kelompok kerja guru atau di kelompok kerja guru mata pelajaran dan tidak mengikuti aturan-aturan penyusunan RPP, (4) menggunakan RPP lama yang tidak sesuai lagi dengan kurikulum yang berlaku.

Ada sebagian guru yang sudah mencoba membuat RPP, namun RPP yang dibuat belum mencantumkan komponen-komponen RPP secara lengkap yaitu: (1) RPP yang dibuat belum mencantumkan tujuan pembelajaran. (2) belum ada kesesuaian antara KD dan indikator. (3) Komponen penilaian dalam RPP belum memuat instrument soal, soal, skor, dan kunci jawaban. (4) belum nampak kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan kompirmasi pada RPP yang dibuat. (5) Langkah-



langkah pembelajaran yang disusun belum sistematis. (6) belum mengembangkan metode pembelajaran.

Rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan silabus dan penyusunan rencana pembelajaran (RPP) berdampak pada rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini tergambar pada pembelajaran yang didominasi oleh guru. Permasalahan ini tentu tidak bias dibiarkan, karena guru merupakan salah satu factor penting terhadap peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan yang berkualitas ditandai dengan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Pendidikan di sekolah hendaknya dilakukan oleh guru dengan mengelola kelas serta membagikan layanan belajar dengan baik. Pendidikan yang bermutu pasti memerlukan pemahaman konsep belajar serta pengembangan kurikulum dalam wujud penataan silabus, rencana penerapan pendidikan(RPP), serta implementasinya dalam aktivitas pendidikan. Adanya Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru- guru untuk melatih diri serta meningkatkan keahlian dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Salah satu upaya untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu dan peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah dengan melakukan teknik bimbingan/pendampingan guru melalui supervisi akademik.

Supervisi akademik merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran antaralain dengan cara memberi masukan, bimbingan, dan mengembangkan kemampuan gurusehingga kompetensi guru menjadi meningkat (Kemdikbud, 2016: 10). Hal ini dimaksudkan agar seorang guru dapat melakukan sesuatu dengan cara yang lebih baik karena merasa adanya pengawasan atau pembinaan. Maka untuk melakukan membina dan mengembangkan kemampuan guru yaitu melalui kegiatan supervisi. Adanya pembinaan dan pembimbingan kepada seluruh guru dalam menyusun RPP yang baik dan benar diharapkan dapat membantu dalam menyusun RPP secara baik. Sebagaimana Linawati (2017: 106) menyatakan bahwa guru memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan supervisi akademik. Selain itu guru juga akan sadar bahwa menyusun RPP merupakan tupoksi dari keprofesioanalannya sebagai guru.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian tindakan sekolah ini tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru SMP Negeri 2 Muko-Muko Bathin VII dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan lengkap.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 2 Muko-Muko dalam menyusun RPP melalui bimbingan supervisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki guru tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.
- b. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui komponen RPP Kurikulum 2013 yang telah dibuat dan yang belum dibuat oleh guru.
- c. Diskusi dilakukan dengan maksud untuk sharing pendapat antara peneliti dengan guru.

Prosedur penelitian yang digunakan merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua



siklus, dan langkah-langkah setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Secara rinci prosedur penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

A. Perencanaan yang dilakukan meliputi:

- a) Mempersiapkan bahan-bahan dasar rujukan yang perlu dikaji sebelum menyusun RPP yang lengkap dan sistematis, yaitu:
 - 1) PP 20 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
 - 2) Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses
 - 3) Buku mengenai Evaluasi Pendidikan
 - 4) Buku-buku Materi Pelajaran
 - 5) Contoh/model RPP
 - 6) Daftar kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup, pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk membuat indikator pencapaian kompetensi
 - 7) Buku-buku sumber inovasi pembelajaran
- b) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa (a) Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), (b) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Persiapan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (c) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan (d) pedoman wawancara dan diskusi untuk mengetahui kendala guru. Menentukan indikator pencapaian keberhasilan tindakan
- c) Menyiapkan materi bimbingan supervisi penyusunan RPP
- d) Pertemuan dengan guru mata pelajaran dengan merencanakan jadwal kegiatan.
- e) Memberi informasi kepada guru untuk mempersiapkan sumber-sumber rujukan penyusunan RPP

B. Pelaksanaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pertemuan yang telah dijadwalkan pada tahap perencanaan.
- b) Pelaksanaan pertemuan ke-1 dengan materi memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.
- c) Peneliti menjelaskan kepada guru tentang pentingnya RPP Kurikulum 2013 dibuat secara lengkap.
- d) Penyampaian materi penyusunan perangkat pembelajaran RPP Kurikulum 2013 dibuat secara lengkap.
- e) Pelaksanaan pertemuan ke-2 dengan materi membuat pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, menyusun program tahunan dan program semester, tanya jawab, presentasi pleno dan kelompok kecil, revisi.
- f) Pelaksanaan pertemuan ke-3 dengan materi menyusun silabus berdasarkan pemetaan SK dan KD yang dibuat, presentasi pleno, tanya jawab, revisi.
- g) Pelaksanaan pertemuan ke-4 dengan materi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk satu kali pertemuan berdasarkan silabus yang dibuat, presentasi pleno, tanya jawab, revisi, produk akhir.
- h) Pelaksanaan pertemuan ke-5 dengan materi cara menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dibuat dengan tes praktik mengajar.
- i) Penguatan dan refleksi kegiatan

C. Observasi

Observasi dilakukan dengan tahapan-tahapan pelaksanaan berikut:

- a) Mengecek kehadiran guru-guru
- b) Peneliti memberikan pendampingan dalam pengembangan RPP Kurikulum 2013 dalam kegiatan supervisi
- c) Peneliti melakukan revisi atau perbaikan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lengkap.
- d) Kegiatan observasi disiapkan pedoman dalam bentuk tabel.



D. Refleksi

Kegiatan refleksi sebagai berikut :

- a. Mendiskusikan hasil penyusunan RRP yang telah dilaksanakan. Setiap guru menghasilkan sebuah perangkat pembelajaran yang meliputi Pemetaan SK dan KD, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Mencari solusi dengan mendiskusikan kendala-kendala yang dihadapi dalam penyusunan RPP.
- c. Merekap hasil pelaksanaan penyusunan RPP. Guru yang belum mencapai indikator keberhasilan penyusunan RPP yang telah ditetapkan akan mengikuti siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan delapan orang guru SMP Negeri 2 Muko-Muko Bathin VII, dan analisis dokumen RPP, peneliti memperoleh fakta: (a) Guru menggunakan RPP hasil *copy paste* dari internet sehingga isinya tidak sesuai dengan tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar. (b) Ada guru yang masih menggunakan RPP lama yang tidak sesuai lagi dengan kurikulum yang berlaku. (c) Guru belum mampu dan tidak paham menyusun RPP Kurikulum 2013. (c), Guru tidak mengetahui komponen-komponen RPP Kurikulum 2013 secara lengkap. (d) Ada guru yang mengajar tanpa menggunakan RPP.

Kondisi ini tidak bisa dibiarkan mengingat guru merupakan salah satu faktor yang memegang peran penting terhadap peningkatan mutu pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru, perlu adanya bimbingan agar dapat meningkatkan kompetensi dan wawasan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baik. Harapannya para guru dapat menyusun RPP yang mampu meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar serta memacu semangat siswa dalam belajar sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Siklus I

Dalam siklus satu ini dilakukan rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan meliputi:

- 1) Mempersiapkan bahan-bahan dasar rujukan yang perlu dikaji sebelum menyusun RPP yang lengkap dan sistematis, yaitu:
 - a. PP 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
 - b. Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses
 - c. Buku mengenai Evaluasi Pendidikan
 - d. Buku-buku Materi Pelajaran
 - e. Contoh/model RPP
 - f. Daftar kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk membuat indikator pencapaian kompetensi
 - g. Buku-buku sumber inovasi pembelajaran
- 2) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa (a) Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), (b) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Persiapan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (c) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan (d) pedoman wawancara dan diskusi untuk mengetahui kendala guru.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pertemuan yang telah dijadwalkan pada tahap perencanaan. Siklus 1 pembimbingan supervisi sebanyak 5 pertemuan. Pertemuan ke-1 pada hari Sabtu tanggal 7 September 2018 pukul 09.30 sampai selesai, pertemuan ke-2 pada 14 September 2018,

- pertemuan ke-3 tanggal 21 September 2018, pertemuan ke-4, 28 September 2018, dan pertemuan ke-5 pada tanggal 5 Oktober 2018
- Pelaksanaan pertemuan ke-1 dengan materi memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.
 - Peneliti menjelaskan kepada guru tentang pentingnya RPP Kurikulum 2013 dibuat secara lengkap.
 - Penyampaian materi penyusunan perangkat pembelajaran RPP Kurikulum 2013 dibuat secara lengkap.
 - Pelaksanaan pertemuan ke-2 dengan materi membuat pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, menyusun program tahunan dan program semester, tanya jawab, presentasi pleno dan kelompok kecil, revisi.
 - Pelaksanaan pertemuan ke-3 dengan materi menyusun silabus berdasarkan pemetaan SK dan KD yang dibuat, presentasi pleno, tanya jawab, revisi.
 - Pelaksanaan pertemuan ke-4 dengan materi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk satu kali pertemuan berdasarkan silabus yang dibuat, presentasi pleno, tanya jawab, revisi, produk akhir.
 - Pelaksanaan pertemuan ke-5 dengan materi cara menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dibuat dengan tes praktik mengajar.
 - Penguatan dan refleksi kegiatan

c. Observasi

Bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan kegiatan penyusunan RPP oleh guru, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan (a) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Persiapan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan (c) Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Penilaian RPP siklus 1

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Nilai	Kategori
1	Hennywati, S.Pd	Matematika	71	Baik
2	Abdul Hadis, S.Pd.	Bahasa Indonesia	60	Cukup
3	Idris, S.Ag,	PJOK	56	Cukup
4	Alkhoiri	Bahasa Inggris	67	Baik
5	Al-Fajri	PAI	65	Baik
6	Lusiarni, S,Pd.I	Prakarya	58	Cukup
7	Dewi Suryani, S.Pd.I	Seni Budaya	63	Baik
8	Zaldi Firdaus, S.Pd.I	PPKN	60	Cukup

Berdasarkan tabel 1, Pada siklus I terdapat 4 guru yang memperoleh kategori baik dan 4 guru yang memperoleh kategori cukup. Capaian nilai tersebut diperoleh dari penilaian RPP. Hasil evaluasi terhadap RPP yang guru buat (dengan menggunakan instrumen penilaian RPP terlampir) selama kegiatan orientasi, teridentifikasi beberapa kekurangan, yaitu kurang tepatnya penggunaan kata-kata operasional dalam merinci komponen indikator pencapaian. Selanjutnya tidak terdapat komponen tujuan pembelajaran. Selain itu, Dalam komponen Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan, masih sedikit yang mencantumkan kegiatan, apersepsi, dan motivasi. Kemudian dalam komponen Kegiatan Pembelajaran Inti: penggunaan metode terlalu didominasi metode ceramah. Serta dalam komponen Kegiatan Pembelajaran Penutup tidak merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, pengayaan, dan tidak memberikan tugas individu atau kelompok. Terakhir dalam komponen penilaian proses dan hasil pembelajaran tidak mencantumkan bentuk evaluasi (penilaian) proses dan hasil belajar, lembar/instrumen penilaian (butir soal-soal, rubrik, dll.), pedoman penilaian, dan kunci jawaban.



d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan dengan tujuan untuk menemukan kegiatan-kegiatan yang perlu diperbaiki serta menetapkan solusinya. Observasi dilaksanakan terhadap delapan orang guru. Semuanya menyusun RPP Kurikulum 2013, tapi masih ada guru yang belum melengkapi RPP-nya baik dengan komponen maupun sub-sub komponen RPP tertentu. Satu orang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen indikator pencapaian kompetensi. Untuk komponen penilaian hasil belajar, dapat dikemukakan sebagai berikut.

- Satu orang tidak melengkapinya dengan teknik dan bentuk instrumen.
- Dua orang tidak melengkapinya dengan teknik, bentuk instrumen, soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- Dua orang tidak melengkapinya dengan teknik, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- Dua orang tidak melengkapinya dengan soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- Satu orang tidak melengkapinya dengan pedoman penskoran dan kunci jawaban.
- Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus I, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu:

- 1) Guru kesulitan menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, meliputi (a) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan : orientasi, apersepsi, motivasi, pemberian acuan, dan pembagian kelompok belajar, (b) Kegiatan Pembelajaran Inti: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan (c) Kegiatan Pembelajaran Penutup: mengarahkan peserta didik membuat kesimpulan, memeriksa hasil belajar dan memberikan arahan tindak lanjut.
- 2) Guru kesulitan menentukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai.
- 3) Guru kesulitan membagi kegiatan pembelajaran menjadi beberapa pertemuan untuk RPP dari KD yang membutuhkan materi pembelajaran yang luas, sehingga cenderung dirancang untuk satu pertemuan.
- 4) Guru masih kesulitan membedakan antara bentuk evaluasi (penilaian) proses dan hasil belajar dengan format/lembaran butir soal-soal dalam komponen evaluasi (Penilaian) proses dan hasil pembelajaran.
- 5) Hasil observasi melalui Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilainya mencapai nilai rata-rata dari 8 peserta adalah 62,5, yang berarti berada pada kategori baik.
- 6) Hasil observasi melalui Rubrik Penilaian Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru yang mencapai nilai 61 ke atas ada 4 orang (50%) sedangkan yang mendapat nilai di bawah 61 ada 4 orang (50%). Dengan masih terdapatnya hal-hal tersebut di atas, maka diperlukan langkah perbaikan selanjutnya. Dengan kata lain perlu siklus kedua sehingga perbaikannya optimal.

2. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilakukan rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II dilakukan dengan persiapan sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa (a) Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan (b) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam persiapan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (c) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan (d) Pedoman Wawancara (Diskusi) Untuk Mengetahui kendala yang ditemukan guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 2) Membawa hasil refleksi pada siklus kesatu kepada guru-guru untuk mendiskusikan kendala yang dihadapi guru dalam menyusun RPP dan cara mengatasinya sebelum pelaksanaan kegiatan penyusunan RPP yang lengkap dan sistematis pada tindakan siklus kedua dimulai.



b. Pelaksanaan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12, 19, 26, Oktober dan 2, 9 November 2018 guru-guru dan peneliti bersama-sama melaksanakan kegiatan penyusunan RPP yang lengkap dan sistematis. Kegiatan diawali dengan pemberian penjelasan oleh peneliti yang menjadi narasumber mengenai cara menentukan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dalam komponen Kegiatan Pembelajaran Inti, komponen-komponen yang bisa ditambahkan ke dalam komponen RPP minimal, dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

c. Observasi

Bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan kegiatan penyusunan RPP oleh guru, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan (a) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Persiapan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (c) Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil observasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Penilaian RPP siklus 2

NO	Nama Guru	Mata Pelajaran	Nilai	Kategori
1	Hennywati, S.Pd	Matematika	83	Baik Sekali
2	Abdul Hadis, S.Pd.	Bahasa Indonesia	72	Baik
3	Idris, S.Ag,	PJOK	69	Baik
4	Alkhoiri	Bahasa Inggris	82	Baik Sekali
5	Al-Fajri	PAI	81	Baik Sekali
6	Lusiarni, S.Pd.I	Prakarya	69	Baik
7	Dewi Suryani, S.Pd.I	Seni Budaya	81	Baik
8	Zaldi Firdaus, S.Pd.I	PPKN	68	Baik

d. Refleksi

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa Penilaian RPP di siklus II terdapat 5 guru yang memperoleh kategori baik dan 3 guru yang memperoleh baik sekali. Selain itu, hasil observasi pelaksanaan tindakan kedua, ditemukan bahwa RPP sudah mencantumkan Komponen RPP sesuai Permendiknas No. 22 tahun 2016 tentang standar proses, Guru sudah menampilkan nilai karakter bangsa pada RPP, Rata-rata jumlah capain nilai 75,63 dengan kategori baik dan Seluruh peserta sudah mencapai jumlah nilai di atas 61 dengan ketuntasan klasikal 100%. Capain di siklus II menunjukkan adanya peningkatan kualitas pedagogik guru dalam menyusun RPP. Hal yang sama juga didapatkan oleh Andriani (2016) bahwa kompetensi pedagogik guru yang diukur dari kemampuan menyusun RPP dan kemampuan melaksanakan pembelajaran secara umum telah mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II. Selanjutnya Iriani (2018) menyatakan bahwa meningkatkannya kompetensi pedagogik guru dikarenakan optimalnya kinerja pemimpin dalam meningkatkan kolaborasi antar guru. Selain itu, kegiatan supervisi akan memotivasi guru, sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi peserta didik (Karsiyem, 2015). Jadi meningkatkannya kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 muko-Muko Bathin VII karena kegiatan bimbingan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa bimbingan supervisi dapat meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMP Negeri 2 Muko-Muko Bathin VII dalam Menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dan memahami penyusunan RPP Kurikulum 2013 setelah mendapatkan bimbingan penyusunan RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 dari siklus I ke siklus II.



Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP Kurikulum 2013 adalah 62.50 dengan ketuntasan 50% terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 75.63% dengan ketuntasan secara klasikal 100%.

REFERENSI

- Andriani, E., Sumarmi., & Astina, I K. 2016. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kemampuan Akademik Siswa Melalui *Lesson Study*. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 11, Bln November, Thn 2016, Hal 2106—2112
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2016. *Supervisi Akdemik Program Kepala Sekolah Pembelajar Tahun 2016*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Karsiyem & Wangid M. N. 2015. Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 3, No 2, September 2015 (201-212)
- Linawati & Arafat, Y. 2017. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)* Volume 2, No. 1, Januari-Juni 2017
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005tentang Standar Nasional Pendidikan
- Tyagita, B.P.A & Iriani, A. 2018. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume: 5, No. 2, Juli-Desember 2018 Halaman: 165-176